

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi nasional senantiasa bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan berbagai penyesuaian kebijakan dibidang ekonomi termasuk sektor Perbankan sehingga diharapkan akan dapat memperbaiki dan memperkuat perekonomian nasional. Sektor Perbankan yang memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pengawasan perbankan secara menyeluruh. Agar pembinaan dan pengawasan bank dapat terlaksana secara efektif, Pemerintah telah memberikan wewenang dan tanggung jawab yang utuh kepada Bank Indonesia untuk menetapkan perizinan, pembinaan dan pengawasan bank serta penerapan sanksi terhadap bank yang tidak mematuhi peraturan perbankan yang berlaku. Dengan demikian, Bank Indonesia memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk menilai dan memutuskan kelayakan pendirian suatu bank dan atau pembukaan kantor bank.

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Aktivitas yang dijalankan masyarakat sebagian besar berhubungan dengan keuangan yang pada akhirnya melibatkan dunia perbankan, karena itulah perbankan memegang

peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Berdasarkan kepemilikannya, bank dibagi atas Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran Dan Bank Asing (Kasmir, 2012:33). Berikut ini adalah tabel jumlah kantor bank di Indonesia berdasarkan jenisnya:

Tabel 1.1 Jumlah Kantor Bank di Indonesia

Tahun	Jumlah				
	Bank Persero	Bank Umum Swasta Nasional	Bank Pembangunan Daerah	Bank Syariah	Bank Campuran dan Bank Asing
2010	4.189	6.526	1.413	1.215	494
2011	4.362	7.108	1.472	1.390	465
2012	5.363	7.361	1.712	1.734	455
2013	6.415	7.644	2.044	1.987	468
2014	7.198	7.819	2.301	2.151	479

Sumber: Badan Pusat Statistik diolah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah kantor Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dan posisi jumlah kantor bank tersebut juga berada diposisi terbanyak dibandingkan dengan bank lainnya. Hal ini terbukti dari data di atas yang menyatakan bahwa jumlah kantor Bank Umum Swasta Nasional sebesar 6.526 kantor bank pada tahun 2010, 7.108 kantor bank pada tahun 2012, 7.361 kantor bank pada tahun 2012, 7.644 kantor bank pada tahun 2013 dan 7.819 kantor bank pada tahun 2014. Oleh karena itu, kepercayaan publik terhadap Bank Umum Swasta Nasional menjadi sangat penting agar fungsi intermediasi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu usaha untuk mendapatkan kepercayaan publik adalah dengan melampirkan laporan keuangan. Laporan

keuangan merupakan media penyampaian informasi tentang keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pentingnya menjaga kepercayaan publik terhadap bank karena kegiatan utama bank adalah penghimpunan dana dari pemilik dana kemudian menyalurkannya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu bank yang bersangkutan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya para pemilik dana yang tidak mempercayai bank yang bersangkutan akan menarik dananya sewaktu-waktu dan hal ini akan sangat merugikan bank tersebut. Oleh karenanya Bank Indonesia menerapkan peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum melalui peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dimana menyatakan Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Dengan adanya peraturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat sehingga tidak akan merugikan publik maupun investor yang berhubungan dengan perbankan.

Menurut Margaretha dan Zai (2013:134), Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan sehingga dalam penelitian ini *Return on Asset (ROA)* digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar *Return on Asset*

(ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar (Hutagulung dan Ratnawati, 2013:123).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, laba dalam industri perbankan nasional mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari data Statistik Perbankan Indonesia sebagai berikut.

Tabel 1.2 ROA tahun 2012-2015

Tahun	ROA
2012	2,64
2013	2,43
2014	2,13
2015	1,76

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan diolah

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Rasio ROA mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel diatas yang menyatakan bahwa rasio ROA sebesar 2,64 pada tahun 2012, sebesar 2,43 pada tahun 2013, sebesar 2,13 pada tahun 2014 dan sebesar 1,76 pada tahun 2015.

Menurut Kasmir (2011:273), salah satu alat untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah analisis CAMEL, yang meliputi penilaian terhadap permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Aspek *capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *asset* meliputi *Non Performing Loans* (NPL), aspek *earning* meliputi BOPO (Biaya Operasional

terhadap Pendapatan Operasional), sedangkan aspek *liquidity* meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dari hasil penelitian Hutagulung dan Ratnawati (2011), menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), *Non Performing Loans* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan menurut hasil penelitian Christiano, Tommy dan Saerang (2014), menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), dan *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR PADA BANK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Merosotnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang ada

2. Kurangnya kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal.
3. Meningkatnya resiko bank akibat kenaikan kredit yang meragukan dan macet.
4. Kurangnya kemampuan bank dalam membayar penarikan dana dengan mengandalkan kredit yang diberikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu dan pengetahuan penulis, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Objek penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia
2. Variabel yang diteliti adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loans (NPL)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)* sebagai variabel terikat.
3. Laporan keuangan yang diteliti adalah tahun 2011 – 2015.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia?

2. Apakah *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia?
3. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loans* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap mahasiswa khususnya penulis yang melakukan penelitian pada suatu objek sangat mengharapkan agar hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pihak lain untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai kinerja keuangan bank, membantu penerapan ilmu berdasarkan teori yang peneliti dapatkan dari perkuliahan ke dalam praktek perusahaan dan menambah wawasan.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi investor

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat informasi akuntansi yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam investasi suatu perusahaan di masa mendatang.

2. Bagi perusahaan

Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan untuk perusahaan dapat mengetahui faktor dalam perusahaan yang dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk menyempurnakan terhadap kekurangan tersebut.